

TINJAUAN PENERAPAN TATA LETAK (*LAYOUT*) PADA KARYA POSTER PROSS DESAIN STUDIO TAHUN 2018-2019

Faras Dina¹⁾, Gamal Kartono²⁾

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: faras.parkom@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *layout*, penerapan tipografi, dan prinsip penekanan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah 3 desain poster karya Pross Desain Studio tahun 2018-2019 dan sampel yang digunakan berjumlah 3. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penerapan *layout*, penerapan tipografi dan prinsip penekanan menjadi objek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *layout*, penerapan tipografi, dan prinsip penekanan pada desain poster karya Pross Desain Studio tahun 2018-2019 kategori baik. Penerapan *layout* mendapatkan rata-rata nilai dari 3 orang penilai karya berjumlah 31 kategori baik. Penerapan tipografi memperoleh nilai rata-rata 27,3 kategori cukup baik. Lalu prinsip penekanan mendapatkan rata-rata nilai 31 kategori baik. Sebaiknya desainer perlu memahami elemen-elemen dari prinsip penerapan *layout*, tipografi, dan penekanan, agar lebih menyeimbangkan setiap elemen-elemen yang terdapat dalam poster.

Kata Kunci: Tata Letak, Tipografi, Penekanan

Abstract

This study aims to describe the application of layout, application of typography, and principles of emphasis. This research is a qualitative descriptive study. The population of this research was 15 poster designs by Pross Design Studio for 2018-2019 and the samples used were 15. This research used a purposive sampling technique. The application of layout, application of typography and the principle of emphasis is the object of this research. Data collection methods used are observation, documentation, and interviews. Analysis of the data used is a qualitative descriptive analysis technique. The results of this study indicate that the application of layout, application of typography, and principles of emphasis on poster design by Pross Design Studio in 2018-2019 are in good category. The application of the layout gets an average score of 3 work assessors totaling 46.8 good categories. The application of typography obtains an average value of 40.7 in a fairly good category. Then the principle of emphasis gets an average value of 46.5 in the good category. It is better if the designer needs to understand the elements of the principles of applying layout, typography and emphasis, in order to better balance each of the elements contained in the poster.

Keywords: Layout, Typography, Emphasis

Correspondence author: Faras Dina, faras.parkom@gmail.com, Medan, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa suku di media komunikasi adalah salah satu alat untuk menyampaikan suatu berita/pesan dari komunikator kepada pembaca ataupun masyarakat umum. Di zaman yang serba modern sekarang ini media komunikasi mempunyai peran yang penting, karena dengan adanya komunikasi kita dapat mencari dan menerima informasi yang ada di dunia ini dengan cara akurat, cepat, tepat, efektif dan efisien.

Pada era modern saat ini sistem digital atau media sosial adalah salah satu media komunikasi yang sudah berkembang pesat dalam memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat. Kedua hal ini berperan sangat penting dalam mempromosikan suatu produk atau layanan jasa. Media sosial merupakan media online yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif sekaligus mendukung interaksi sosial dan media sosial dengan menggunakan teknologi berbasis web.

Poster merupakan salah satu alat media berkomunikasi untuk penyampaian pesan, promosi dan hiburan. Poster adalah salah satu media publikasi yang diproduksi secara massal dan terdiri atas tulisan, gambar, ataupun kombinasi antara keduanya. Poster dapat dibedakan berdasarkan fungsi dan desainnya, yaitu: poster teks, poster propaganda, poster kampanye, poster layanan masyarakat, poster karya seni, poster film, dan lain-lain. Poster mempunyai tujuan khusus yaitu untuk mengajak pembaca atau masyarakat secara subjektif sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat poster.

Banyak studio desain yang mengerjakan projek poster desain untuk dikomersilkan salah satunya adalah Pross Desain Studio. Pross Desain Studio memulai karir *Profesional Freelance* pada tahun 2015. Pross Desain Studio adalah studio yang menaungi jasa desain mulai dari poster, logo, ilustrasi dan berbagai macam desain sesuai diperlukan *client*. Pross Desain Studio berbasis di kota Medan, dan memiliki beberapa orang yang termasuk dalam tim didalamnya.

Pross Desain Studio sudah menyelesaikan kurang lebih 500 proyek poster dari *client* yang berasal dari Indonesia dan juga Malaysia. *Client* poster Pross Desain Studio pun beragam, mulai dari poster untuk keperluan pemerintahan, event musik, pensi dan sebagainya. Poster merupakan design yang paling banyak diminati *client* Pross Desain Studio. Poster yang didesain Pross Desain Studio didominasi oleh poster *event* dan poster komersil. Poster yang dibuat Pross Desain cenderung banyak memainkan unsur foto seperti menggunakan trik manipulasi foto dalam beberapa proyek posternya sehingga mempengaruhi tata letak poster, penyusunan tipografi yang masih kurang sesuai dengan tema dan memiliki dominasi warna yang gelap..

Pada kesempatan ini penulis melihat poster sebagai media komunikasi yang juga sangat berpengaruh dalam tersampainya pesan ataupun informasi kepada orang yang melihat atau membaca poster tersebut. Dengan ini peneliti melihat adanya kesenjangan dalam beberapa desain poster yang dibuat oleh Pross Desain Studio. Dimana penerapan unsur-unsur pada poster kurang tepat menurut penulis. Diantaranya unsur yang mempengaruhi desain poster yaitu tata letak (*layout*), tipografi dan penekanan (*emphasis*).

Poster yang baik adalah poster yang dapat menarik perhatian orang yang melihat atau membacanya saat pertama kali melihat poster tersebut. Bukan hanya itu saja beberapa unsur diperlukan agar poster tersebut lebih mudah dibaca dan dipahami. Maka dari itu dibutuhkan keseimbangan dalam penempatan tata letak (*layout*), poster harus mampu mengurutkan elemen dimulai dari yang harus dibaca terlebih dahulu, menonjolkan pusat perhatian, seluruh elemen tersebut saling berkesinambungan untuk membuat sebuah poster yang baik. Berikutnya tipografi, pemilihan jenis huruf berkaitan dengan tingkat kemudahan untuk dibaca, ukuran huruf yang digunakan berkaitan dengan keterbacaan. Pemilihan jenis huruf yang berkaitan dengan tema. Warna yang digunakan, irama yang diciptakan dari unsur-unsur desain yang berkesinambungan menjadi penekanan, agar audiens mengetahui bagian mana pada poster yang menjadi prioritas yang ingin ditonjolkan.

Berdasarkan observasi singkat yang telah dilakukan pada karya poster khususnya pada tahun 2018-2019 yang telah dikerjakan Pross Desain Studio, kedua contoh poster tersebut merupakan

poster yang didesain Pross Desain Studio yang dimana kenyataannya tidak semua memperhatikan penerapan unsur-unsur yang ada. Dimana masih ada poster yang kurang memperhatikan tata letak (*layout*) yang meliputi penyusunan gambar, tipografi, dan warna sehingga dapat mempengaruhi penyampaian pesan kepada pembaca dan kenyamanan mata dalam melihat poster. Poster yang didesain juga kurang tepat dalam pemilihan *font*/tipografi yang dipakai sehingga kurang berkesinambungan dengan tema poster tersebut. Pemilihan warna yang kurang tepat antara *background*, gambar dengan tulisan sehingga tidak menonjolkan pusat perhatian.

Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa poster karya Pross Desain Studio pada tahun 2018-2019. Penulis memilih beberapa karya poster Pross Desain Studio berdasarkan unsur desain seperti tata letak (*layout*), tipografi dan penekanan yang kurang lebih sama. Pola ini digunakan agar informasi yang ingin disampaikan pada poster lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca yang melihat poster tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka poster bergantung pada unsur-unsur didalamnya yaitu tata letak (*layout*), tipografi dan penekanan (*emphasis*). Menurut Rustan *layout* merupakan sebagai penataan elemen-elemen desain dalam ruang-ruang dalam media tertentu untuk mendukung tema atau pesan yang ingin disampaikan (Rustan, 2009). Sedangkan Hendi Hendratman (2015:197) mengatakan "*Layout* adalah usaha untuk menyusun, menata atau memadukan unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel) menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, estetik dan menarik".

Kusmiati R, Pudjiastuti dan Suptandar dalam bukunya yang berjudul Desain Komunikasi Visual (1999:69) menulis: "Yang membedakan antara *layout* yang baik dan tidak baik adalah bagaimana menyusun keduanya secara bersamaan namun serasi. Membuat *layout* yang baik adalah menyelaraskan tulisan dengan bentuk visual lain (gambar/foto) yang diperlukan untuk mengkombinasikan suatu pesan. Seorang pembaca cenderung merasa tidak mau berlama-lama meneruskan membaca. Artinya *layout* yang baik mengantarkan pembaca serta mengalihkan lalu lintas gambar sehingga pembaca sampai pada tujuannya yang tepat. *Layout* yang baik berawal dari konsep yang cermat. Baru setelah itu bahan-bahan yang diperlukan untuk mengungkapkan semuanya dikumpulkan, agar bisa menampilkan pesan yang diinginkan. Setiap *layout* harus memperhitungkan format, pembaca (*audiens*), lingkungan, dan maksudnya. *Layout* yang baik adalah yang memikat serta mempertahankan pembaca, sedang *layout* yang jelek menjauhkan pembaca".

Selanjutnya menurut Rustan tipografi sangat erat kaitannya dengan *layout*. Selain berfungsi sebagai penyampai pesan komunikasi, huruf memiliki pengaruh yang besar pada ruang dalam suatu *layout* dua dimensi. Pada dasarnya, huruf tidak dapat dipisahkan kaitannya dengan *layout* (Rustan, 2009:17). Menurut Hananto (2020:133) tipografi adalah seni mengatur dan mengolah huruf dalam medium tertentu untuk kepentingan *artistic* (keindahan) dan juga fungsional (keterbacaan) untuk kepentingan komunikasi. Menurut pendapat Kartono, tipografi adalah suatu keterampilan dalam memilih dan menyusun huruf dengan menata penyebaran huruf pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat mengarahkan pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin (Kartono, 2015:2).

Disamping elemen visual, huruf atau tipografi yang membentuk suatu elemen teks dapat juga memberikan semua informasi yang diperlukan pembaca. Memilih jenis dan ukuran huruf harus disesuaikan dengan tema desain yang diinginkan dalam menerapkan tipografi pada *layout*. Dan perlu diperhatikan bahwa meskipun menggunakan satuan ukuran yang sama (*point*), jenis huruf yang berbeda mempunyai ukuran yang berbeda. Walaupun sudah terlihat sama ketinggian huruf dari *baseline* sampai *capline*, namun secara visual tetap tidak sama tinggi. Untuk menentukan jenis huruf atau font yang tepat, berikut beberapa kriteria yang harus terpenuhi antara lain:

- a. *Clarity* diartikan bahwa suatu huruf memiliki fungsi tertentu yaitu harus dapat dilihat secara jelas. Menurut Erlyana *clarity* adalah huruf-huruf yang digunakan dalam suatu karya desain dapat jelas dibaca dan dimengerti oleh target pengamat yang dituju (Erlyana, 2014:20).
- b. *Readability* merupakan keterbacaan dan jenis huruf tersebut. Menurut Erlyana (2014:20) *readability* merupakan keterbacaan huruf-huruf yang digunakan dan memperhatikan hubungannya dengan huruf yang lain sehingga terlihat jelas.

- c. *Legibility* yaitu kemudahan dalam membaca huruf-huruf yang digunakan.
- d. *Visibility* yaitu menekankan pada keindahan jenis huruf yang digunakan. Erlyana (2014:20) *visibility* adalah suatu huruf, kata, atau kalimat yang mampu terbaca dalam jarak baca tertentu dalam suatu karya desain komunikasi visual.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah suatu sarana komunikasi visual yang sangat membantu kemudahan manusia dalam berkomunikasi secara gambar atau tulisan. *Sequence* dapat disebut juga hierarki atau *flow*. Yang berarti di dalam suatu karya sering kali didapati lebih dari pesan yang ingin disampaikan. Menurut Hananto (2019:200) hirarki menuntun mata pembaca untuk melihat teks mana yang harus mulai dibaca, dan bagian teks mana yang krusial, dst. Maka dari itu desainer perlu menciptakan prioritas teks mana yang harus dibaca pertama sampai teks mana yang dibaca paling akhir. Dengan menerapkan *sequence* pada poster akan membuat pandangan mata pembaca dituntun secara otomatis sesuai dengan yang desainer inginkan dan akan lebih nyaman juga bagi para pembaca.

Sumaryati berpendapat penekanan adalah suatu kreasi pusat perhatian atau titik pusat dimana bagian-bagian yang lain tunduk dibawahnya. Dengan memberikan pusat perhatian dibatasi untuk ditujukan kepada satu hal yang menjadi fokus utama yang menarik perhatian dan penting (Sumaryati, 2013:93). Dalam menerapkan prinsip *emphasis* dapat dilakukan dengan penekanan elemen warna. Warna dapat menarik perhatian dan membantu menciptakan sebuah mood (suasana hati). Menurut Anggraini & Kirana (dalam Siburian, dkk, 2020:03) warna adalah termasuk dalam salah satu unsur yang penting dalam proses membuat suatu objek desain. Kemudian menurut Nugroho (dalam Kembaren, dkk, 2020:123) “Warna adalah suatu kejadian dimana getaran/gelombang dihantarkan cahaya dan diterima oleh indera penglihatan.” Sedangkan menurut Sunarto & Suherman (2017:82) warna merupakan medium atau elemen seni rupa yang termasuk unsur pokok baik pada seni rupa murni (*fine art*) maupun pada seni terapan terapan (*applied art*). Warna berperan sebagai salah satu cara untuk lebih memperkuat dan mempertegas tujuan atau pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah karya desain. Warna juga memiliki fungsi untuk mempertegas aspek identitas. Selain itu warna dapat juga menimbulkan kesan atau impresi yang mempengaruhi penglihatan.

Menurut Kartono (2014:198) menuliskan bahwa poster merupakan pengumuman yang dipasang di tempat umum untuk menyampaikan pesan/informasi dalam bentuk lembaran. Kata-kata yang digunakan dalam mendesain sebuah poster harus menarik, persuasif, singkat dan padat. Biasanya poster berisi teks dan elemen-elemen visual. Kemudian terdapat poster yang terdiri dari teks seluruhnya atau visual seluruhnya. Cara mengaplikasikannya yaitu dengan menempelkan poster pada dinding atau permukaan datar lainnya untuk mendapat perhatian pembaca. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa poster merupakan salah satu alat komunikasi yang mengandung elemen tulisan dan gambar, bertujuan untuk mempengaruhi orang-orang yang melihatnya dan mencuri perhatian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pross Desain Studio tepatnya di jalan Bunga Teratai No. 5 Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian selama 2 bulan sejak bulan Maret sampai Bulan April dengan melalui beberapa proses yaitu: pengumpulan data, analisis dan pengujian data, pengkajian hasil dan pembahasan, penarikan kesimpulan dan saran. Populasi yang digunakan yaitu 3 poster karya Pross Desain Studio. Sampel yang digunakan sebanyak 3 poster karya Pross Desain Studio dengan teknik *puposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan meninjau 3 aspek yaitu: penerapan *layout*, penerapan tipografi, dan prinsip penekanan (*emphasis*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu catatan, kamera, laptop, wawancara dan daftar pertanyaan yang diajukan responden untuk memperlancar kegiatan. Dalam tahap analisis data deskriptif kualitatif, maka data yang telah diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara diuraikan menggunakan bahasa yang verbal lalu ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, penulis menggunakan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi pada karya poster Pross Desain Studio dari tahun 2018-2019 yang ditinjau dari penerapan *layout*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap 3 karya poster Pross Desain Studio dari tahun 2018-2019 yang ditinjau dari penerapan *layout*. Karya yang telah terkumpul untuk selanjutnya akan dideskripsikan berdasarkan penerapan *layout*, tipografi, dan penekanan (*emphasys*).

Hasil penelitian tersebut dinilai dalam bentuk tabulasi data berupa instrumen penilaian lalu dianalisis dan dideskripsikan. Hasil penelitian dalam bentuk tabulasi tersebut kemudian digabungkan dengan jumlah rata-rata tiap indikator untuk mengetahui bagaimana penerapan *layout*, tipografi, dan penekanan pada karya poster Pross Desain Studio tahun 2018-2019. Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Penilaian 1

POSTER	Aspek Penilaian Poster			Jumlah	Rata-rata
	LAYOUT Bobot 35	TIPOGRAFI Bobot 30	PENEKANAN (<i>Emphasys</i>) Bobot 35		
Poster 1	28	26	31	85	28,3
Poster 2	29	25	29	83	27,6
Poster 3	30	27	31	88	29,3
Jumlah	87	78	91	256	85,3
\bar{x}	29	26	30,3	25,6	8,5

Hasil analisis dari data lembar penilaian penilai karya 1 seperti pada tabel 1 tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam penerapan *layout*, tipografi, dan penekanan pada poster karya Pross Desain Studio tahun 2018-2019 secara umum tergolong dalam kategori baik. Dengan perolehan hasil dari 3 penilaian berjumlah 85,3 dengan rata-rata (\bar{x}) = 8,5 kategori cukup baik. Berdasarkan penilaian dari sejumlah aspek maka dapat dikategorikan penekanan 8,5 kategori cukup baik. Berdasarkan penilaian dari sejumlah aspek maka dapat dikategorikan penekanan *layout* dengan jumlah nilai = 87 dengan rata-rata (\bar{x}) 29 kategori baik, kemudian aspek penilaian tipografi dengan jumlah nilai = 78 dengan rata-rata (\bar{x}) 26 cukup baik, lalu aspek penilaian penekanan (*emphasys*) dengan jumlah nilai = 91 dengan rata-rata (\bar{x}) 30,3 kategori baik.

Tabel 2 Tabel Penilaian 2

POSTER	Aspek Penilaian Poster			Jumlah	Rata-rata
	LAYOUT Bobot 35	TIPOGRAFI Bobot 30	PENEKANAN (<i>Emphasys</i>) Bobot 35		
Poster 1	32	28	32	92	30,6
Poster 2	32	28	32	92	30,6
Poster 3	34	29	34	97	32,3
Jumlah	98	85	98	281	93,6
\bar{x}	32,6	28,3	32,6	28,1	9,3

Hasil analisis dari data penilaian penilai karya 2 seperti pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut : dalam penerapan *layout*, tipografi, dan penekanan pada poster karya Pross Desain Studio tahun 2018-2019 secara umum tergolong baik. Dengan perolehan hasil dari 3 aspek penilaian berjumlah 93,6 dengan rata-rata (\bar{x}) = 9,3 kategori baik. Berdasarkan penilaian dari sejumlah aspek maka dapat dikategorikan penerapan *layout* dengan jumlah nilai = 98 dengan rata-rata (\bar{x}) 32,6 kategori baik, kemudian aspek tipografi dengan jumlah nilai = 85 dengan rata-rata (\bar{x}) 28,3 kategori baik, lalu aspek penilaian penekanan (*emphasys*) dengan jumlah nilai = 98 dengan rata-rata (\bar{x}) 32,6 kategori baik.

Tabel 3 Tabel Penilaian 3

POSTER	Aspek Penilaian Poster			Jumlah	Rata-rata
	LAYOUT Bobot 35	TIPOGRAFI Bobot 30	PENEKANAN (<i>Emphasys</i>) Bobot 35		
Poster 1	31	25	30	86	28,6
Poster 2	32	27	31	90	30
Poster 3	32	28	31	91	30,3
Jumlah	98	85	98	267	88,9
\bar{x}	32,6	28,3	32,6	26,7	8,8

Hasil analisis dari data penilaian penilai karya 3 seperti pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut : dalam penerapan *layout*, tipografi, dan penekanan pada poster karya Pross Desain Studio tahun 2018-2019 secara umum tergolong baik. Dengan perolehan hasil dari 3 aspek penilaian berjumlah 88,9 dengan rata-rata (\bar{x}) = 8,8 kategori cukup baik. Berdasarkan penilaian dari sejumlah aspek maka dapat dikategorikan penerapan *layout* dengan jumlah nilai = 98 dengan rata-rata (\bar{x}) 32,6 kategori baik, kemudian aspek tipografi dengan jumlah nilai = 85 dengan rata-rata (\bar{x}) 28,3 kategori cukup baik, lalu aspek penilaian penekanan dengan jumlah nilai = 98 dengan rata-rata (\bar{x}) 32,6 kategori baik.

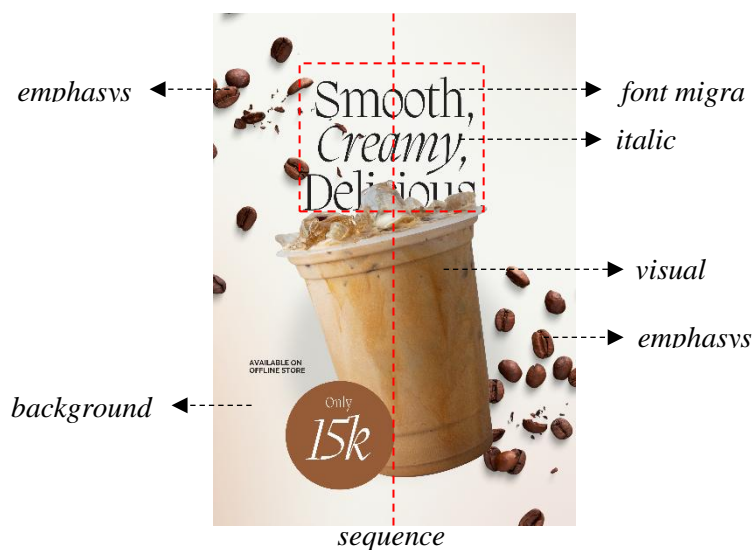
Tabel 4 Rata-Rata Penilaian 1 sampai 3

POSTER	Aspek Penilaian Poster	Jumlah	Rata-rata
--------	------------------------	--------	-----------

	LAYOUT Bobot 35	TIPOGRAFI Bobot 30	PENEKANAN (<i>Emphasys</i>) Bobot 35		
Poster 1	30	26	31	87	29
Poster 2	31	28	30	89	29,6
Poster 3	32	28	32	92	30,6
Jumlah	93	82	93	268	89,2
\bar{x}	31	27,3	31	26,8	8,9

Hasil analisis tabulasi data dari rekapitulasi penilaian rata-rata penilai karya seperti pada tabel 4 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut : dalam penerapan *layout*, tipografi, dan penekanan pada poster karya Pross Desain Studio tahun 2018-2019 secara umum tergolong dalam kategori baik. Dengan perolehan hasil dari 3 aspek penilaian berjumlah 26,8 dengan rata-rata (\bar{x}) = 8,9 kategori baik. Berdasarkan penilaian dari aspek *layout* dapat dikategorikan dengan jumlah nilai = 93 dengan rata-rata (\bar{x}) 31 kategori baik, kemudian aspek tipografi dengan jumlah nilai = 82 dengan rata-rata (\bar{x}) 27,3 kategori cukup baik, lalu aspek penekanan (*emphasys*) dengan jumlah nilai = 93 dengan rata-rata 31 kategori baik.

1. Poster 1



Gambar 1 Poster 1
Sumber: Pross Desain Studio, 2018

Layout pada desain poster 1 ini mendapat perolehan nilai dari 3 orang penilai karya berjumlah 91 dengan rata-rata (\bar{x}) = 30,3 kategori baik. *Layout* pada desain poster 1 ini menggunakan alur baca *sequence* dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Tata letak objek biji kopi yang berada di sudut atas kiri dan sudut bawah kanan memberikan pengaruh *emphasys* yang membuat ilusi optis dan memberikan arah gerak mata. Penempatan objek minuman kopi dan biji kopi memberikan komposisi yang simetris. Pemilihan warna background yang putih polos membuat objek dan teks terlihat sangat jelas, warna dari objek minuman kopi dan biji diambil dari warna asli objek tersebut, dan pemilihan warna teks yang hitam sangat kontras terhadap background dan ukuran teks yang berukuran cukup besar sehingga dapat terlihat dari jarak yang jauh.

Tipografi pada desain poster 1 ini terdapat teks “Smooth, Creamy, Delicious” dan mendapat perolehan nilai tipografi dari 3 penilai karya berjumlah 79 dengan rata-rata (\bar{x}) = 26,3 kategori cukup baik. Tipografi yang digunakan pada desain poster 1 ini menggunakan klasifikasi huruf *serif*, bentuk klasifikasi

huruf *serif* memiliki garis pembuka dan penutup dari *stroke* (batang huruf) yang disebut *serif* (kaki). *Serif* melambangkan keluwesan, elegan dan artistik ditambah lagi pada teks kedua yaitu “Creamy” menggunakan *italic* yang membuat teks tersebut terkesan lembut. Jenis *font* yang digunakan yaitu Migra dan Raleway. Ukuran huruf yang digunakan besar sehingga tingkat kemudahan mata mengenali karakter huruf baik. Namun sayangnya pada teks ketiga yaitu “Delicious” sebagian besar dari teks tersebut terhalang oleh objek yang ada didepannya sehingga keterbacaan dari teks tersebut kurang baik. Pemilihan warna teks yang hitam sudah baik karena sangat kontras dengan *background*.

Penekanan (*emphasis*) pada desain poster 1 mendapat perolehan nilai dari 3 orang penilai karya berjumlah 93 dengan rata-rata (\bar{x}) = 31 kategori baik. Penekanan pada desain poster 1 ini terletak pada objek biji kopi yang terletak disudut kiri atas dan sudut kanan bawah, dan objek minuman kopi yang sedikit mengarah miring mengarah kekiri memberikan penekanan dalam arah gerak mata. Penekanan warna pada desain poster 1 ini cenderung menggunakan warna coklat, coklat muda, putih dan hitam yang menyesuaikan dengan warna asli objek gambar yaitu kopi dan menyesuaikan pada tema. Pada desain poster 1 ini kesatuan antara objek, warna dan tipografi menjadi satu kesatuan, warna yang digunakan pada poster memberikan penekanan dan kontras antara *figure* dan *ground*.

2. Poster 2



Asimetris

Gambar 2 Poster 2

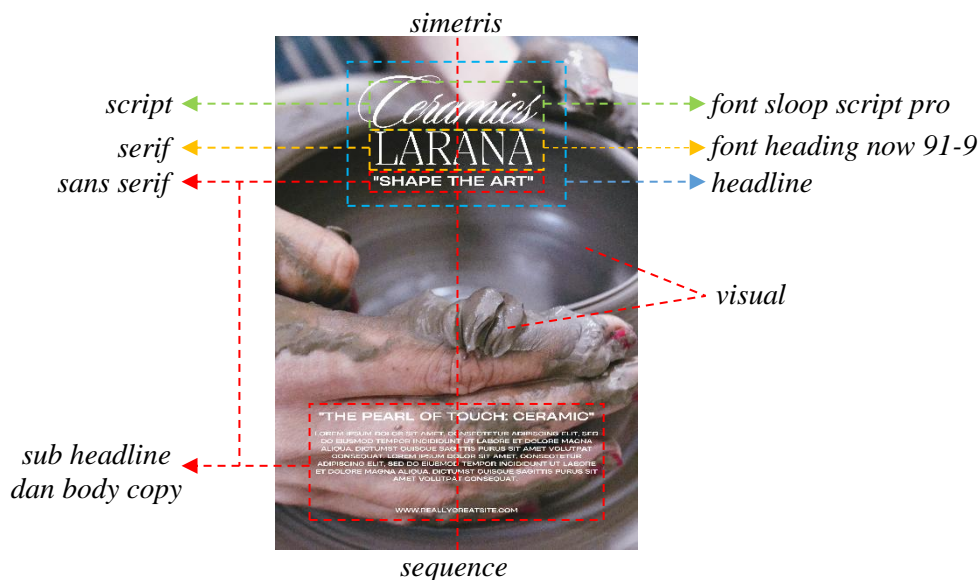
Sumber : Pross Desain Studio, 2018

Layout pada desain poster 2 mendapat perolehan nilai dari 3 orang penilai karya berjumlah 93 dengan rata-rata (\bar{x}) = 31 kategori baik. *Layout* pada desain poster 2 menggunakan alur baca (*sequence*) dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah bagian kanan seperti membentuk huruf L. Penempatan atau tata letak objek juga mengikuti alur baca yang membentuk huruf L, yang memberikan arah gerak mata. Pemilihan warna pada desain poster 2 ini cenderung menggunakan warna yang gelap, namun pemilihan warna pada teks yang berwarna putih memberikan kontras yang sangat baik untuk poster, ukuran teks yang besar dan juga bervariasi dapat dibaca dengan baik. Komposisi pada desain poster 2 ini menggunakan komposisi asimetris dengan cenderung dominan kearah kiri bagian atas, namun tetap terlihat nyaman dimata. *Background* yang digunakan berasal dari hasil fotografi pembuatan *Latte Art Coffee* dan memberikan warna yang cenderung gelap. Dengan berfokus pada objek tangan dan gelas *Latte Art* sedangkan *background*nya dibuat blur sehingga membuat objeknya menjadi fokus utama (*emphasys*).

Tipografi pada desain poster 2 terdapat teks “TODAY’S SPECIAL” sebagai *headline* “Get a free cup of iced latte for every purchase of 2 manual brew coffee” sebagai *sub headline* dan “Promo Valid Until July 21, 2019” sebagai *body copy* memperoleh nilai tipografi dari 3 orang penilai karya berjumlah 80 dengan rata-rata (\bar{x}) = 26,6 kategori kurang baik. Tipografi pada desain poster II menggunakan klasifikasi huruf *serif* dan *sans serif*. Huruf *serif* terdapat pada teks “Today’s Special” yang memiliki garis pembuka dan penutup pada *stroke* (batang huruf) yang disebut *serif* (kaki), sedangkan huruf *sans serif* tidak memiliki kaki (*serif*) yang terdapat pada teks “Get a free cup of iced latte for every purchase of 2 manual brew coffee” dan teks “Promo Valid Until July 21, 2019”. *Font* yang digunakan pada teks poster yaitu Cormorant Garamond dan Public Sans. Ukuran huruf yang besar pada bagian *headline* dan ukuran standar pada *sub headline* dan *body copy* membuat tingkat kemudahan mata mengenali huruf baik. Teks dapat terbaca dengan baik dan peletakan huruf juga tidak terhalang oleh objek. Kesatuan antara teks dengan objek pada poster sudah cukup baik.

Penekanan (*emphasis*) pada desain poster 2 mendapat perolehan nilai dari 3 orang penilai karya berjumlah 92 dengan rata-rata (\bar{x}) = 30,6 kategori baik. Penekanan pada desain poster 2 terletak pada alur baca dan penempatan objek yang membentuk huruf L, yang memberikan arah gerak mata. Pemilihan warna pada desain poster 2 cenderung menggunakan warna yang gelap, namun pemilihan warna pada teks yang berwarna putih memberikan kontras yang sangat baik untuk poster. Kemudian dengan *background* yang berfokus pada objek tangan dan gelas *Latte Art* sedangkan *backgroundnya* dibuat blur sehingga membuat objeknya menjadi fokus utama (*emphasys*).

3. Poster 3



Gambar 3 Poster 3
(Sumber : Pross Desain Studio, 2019)

Layout pada desain poster 12 mendapat perolehan nilai dari 3 orang penilai karya berjumlah 96 dengan rata-rata (\bar{x}) = 32 kategori sangat baik. *Layout* pada desain poster XII menggunakan alur baca (*sequence*) dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Penekanan pada desain poster 3 terdapat pada fungsi dari objek gambar sebagai *background* dan teks. Penempatan teks yang menggunakan klasifikasi huruf *serif*, *sans serif*, dan *script* lalu ukurannya yang besar serta berada di bagian atas tengah objek gambar menjadi fokus utama (*emphasys*) pada poster tersebut. Pemilihan warna putih pada teks yang kontras dengan *background* objek gambar juga memberikan penekanan yang baik. Ukuran tulisan yang besar dan bervariasi juga merupakan

salah satu hal yang mempengaruhi penekanan. Desain poster 3 menggunakan komposisi simetris yang memberikan kesan yang seimbang antara bagian kiri kanan atas dan bawah poster.

Tipografi pada desain poster 3 terdapat pada teks “Ceramics, Larana, Shape The Art” sebagai *headline* dan teks yang berukuran sedang sebagai *sub headline*, memperoleh nilai tipografi dari 3 penilai karya berjumlah 84 dengan rata-rata (\bar{x}) = 28 kategori baik. Tipografi pada desain poster 3 menggunakan klasifikasi huruf *serif*, *sans serif* dan *script*. *Serif* yaitu jenis huruf yang memiliki kaki (*serif*) pada pembuka dan penutup batang huruf (*stroke*) yang ditunjukkan pada teks “Larana”, *sans serif* yaitu jenis klasifikasi huruf yang tidak memiliki kaki (*serif*) yang memberikan kesan tegas, sederhana, dan futuristik yang ditunjukkan pada teks “Shape The Art” dan teks bagian *sub headline*, sedangkan huruf *script* yaitu jenis huruf yang menyerupai goresan tulisan tangan, dan huruf *script* biasanya miring ke kanan seperti pada teks “Ceramics” dalam poster tersebut. Jenis *font* yang digunakan yaitu Sloop Script Pro dan Heading Now 91-9. Warna yang digunakan pada teks poster tersebut yaitu putih yang memberikan kontras terhadap *background* objek gambar. Ukuran huruf yang besar pada bagian *headline* memberikan kemudahan mata mengenali karakter huruf sehingga teks dapat dibaca dengan baik dan peletakan huruf yang tidak terhalang oleh objek gambar.

Penekanan (*emphasis*) pada desain poster 3 memperoleh nilai dari 3 orang penilai karya berjumlah 96 dengan rata-rata (\bar{x}) = 32 kategori sangat baik. Penekanan pada desain poster 3 terdapat pada fungsi dari objek gambar sebagai *background*, dan teks *headline*. Penempatan teks yang menggunakan klasifikasi huruf *serif*, *sans serif*, dan *script* pada bagian *headline* lalu ukurannya yang besar serta berada di bagian atas tengah objek gambar menjadi fokus utama (*emphasis*) pada poster tersebut. Pemilihan warna putih pada teks yang kontras dengan *background* objek gambar juga memberikan penekanan yang baik. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari tim penilai karya dan analisis berdasarkan landasan teori yang digunakan maka desain poster karya Pross Desain Studio memperoleh kategori baik.

SIMPULAN

Penerapan *layout* pada desain poster karya Pross Desain Studio tahun 2018-2019 sudah baik. *Layout* mengatur tata letak susunan setiap elemen yang terdapat didalam poster. *Layout* juga memberikan keseimbangan pada setiap elemen poster. Sebanyak 2 desain poster menggunakan alur baca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah dengan pola *sequence*, dan 1 desain poster yang menggunakan alur baca seperti huruf “L” yaitu terdapat pada desain poster 2, dan memberikan desain yang berbeda. Arah gerak mata pada poster juga baik, dimana setiap poster memiliki penekanan (*emphasis*) yang baik. Tipografi pada desain poster karya Pross Desain Studio tahun 2018-2019 sudah cukup baik. Dari ke 3 poster diatas semuanya menggunakan klasifikasi huruf *serif*, dan ada 1 kata pada bagian *headline* poster ke 3 yang menggunakan klasifikasi huruf *script* yang dimana huruf *script* adalah jenis huruf yang menyerupai goresan tulisan tangan. Hasil rata-rata penilaian 3 orang penilai karya untuk aspek *layout* memperoleh jumlah nilai 31 kategori baik, sedangkan untuk aspek tipografi memperoleh jumlah nilai 27,3 kategori cukup baik, lalu untuk aspek penekanan (*emphasis*) memperoleh jumlah nilai 31 kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlyana, Yana. Hansen, Yosep. 2014. *Tinjauan Tipografi Pada Poster Film Horor Indonesia Garapan Rizal Mantovani (Analisa Dengan Prinsip Pokok Tipografi)*. Jurnal RupaRupa. 3 (1) 17-28
- Hananto, Brian Alvin. 2019. *Tinjauan Karya Desain Poster Quotes Dalam Mata Kuliah Tipografi Dasar*. Jurnal Desain. 6 (3) 195-206
- Hananto, Brian Alvin. 2020. *Tinjauan Tipografi Dalam Konteks Industri 4.0*. Jurnal SENADA. Vol. 3 132-139
- Hendratman, Hendi. 2015. *Computer Graphic Design*. Bandung: Informatika Bandung

- Kartono, Gamal. 2014. *Poster*. Medan: Unimed Press
- Kartono, Gamal. 2015. *Tipografi*. Medan: Unimed Press
- Kembaren, Yohana Agatha. 2020. *Analisis Karya Poster Berdasarkan Unity, Layout, Tipografi, Dan Warna*. Gorga Jurnal Seni Rupa. 9 (01) 121-126
- Purnengsih. 2024. Design of Indramayu Berokan Arts Information Book. *Jurnal Ilmu Komputer Dan desain Komunikasi Visual*. 9 (02) 505-518.
- Rustan, Surianto. 2009. *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Siburian, Sarah Agatha. 2020. *Tinjauan Tata Letak (Layout) Poster Anti Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara*. Gorga Jurnal Seni Rupa. 9 (01) 01-06
- Sumaryati, Carti, dkk. 2013. *Dasar Desain II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan